

**PENERAPAN KONSELING PADA ANAK MELALUI CERITA
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI TAMAN
KANAK-KANAK DHARMA WANITA II BAURENO
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 065 KI	No. REG' : T. 2014/KI/065 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

WENY FRANSISCA ARIYANTO
NIM. D03210012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PRODI BIMBINGAN KONSELING**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weny Fransisca Ariyanto

NIM : D03210012

Fakultas : Tarbiyah


Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam (KI) / Bimbingan Konseling (BK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilalihan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Agustus 2014

Pembuat pernyataan



Weny Fransisca Ariyanto

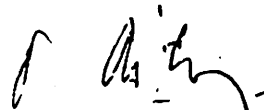
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Weny Fransisca Ariyanto
Nim : D03210012
Jurusan : Kependidikan Islam
**Judul : Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Di Taman Kanak-Kanak Dharma
Wanita II Baureno Bojonegoro**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juli 2014

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 19556041983031015

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi Oleh Weny Fransisca Ariyanto ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 Agustus 2014

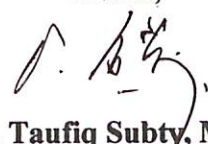
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Ketua,


Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

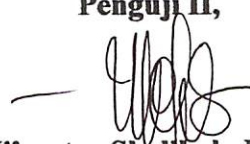
Sekretaris,


Hilda Izzati Madjid, MA.
NIP. 198602102011012000

Penguji I,


Prof. Dr. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031

Penguji II,


Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009012003

Abstrak

Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak-anak. Sebab anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan yang akan datang. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri jauh berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Kebutuhan layanan konseling pada anak usia Taman Kanak-Kanak muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa anak-anak sehingga dapat menghambat perkembangan selanjutnya.

Penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan sangat membantu pertumbuhan selanjutnya secara positif. Dengan metode bercerita serta faktor pendukung dan penghambat memaksa guru untuk bertindak kreatif supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana secara maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data ini diperoleh dari naskah, dokumen pribadi, wawancara, catatan lapangan atau dokumen resmi lainnya.

Penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan berpengaruh sangat besar. Penerapan konseling anak menggunakan cerita dapat membantu anak dalam mengatasi proses perkembangan secara positif dan maksimal serta menumbuhkan karakter anak yang jauh lebih matang dari segi social, emosi, perkembangan motorik halus/kasar, kedisiplinan, kemandirian, serta bahasa yang dimiliki oleh anak.

Kata kunci : Konseling Anak, Bercerita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Definisi Konseptual.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tujuan Umum Tentang Konseling pada Anak TK	13
1. Pengertian, Fungsi dan tujuan Konseling anak TK.....	13
2. Karakteristik anak TK.....	28
3. Masalah-Masalah Pada Anak TK	30
4. Layanan Konseling Anak TK	34
B. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak TK	37
1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bercerita	37
2. Manfaat Cerita Bagi Anak	42
3. Imajinasi Anak Terhadap Cerita	45
4. Kemampuan Konselor Dalam Bercerita	46

C. Penerapan Konseling Pada Anak untuk Meningkatkan Kedisiplinan	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	52
B. Lokasi penelitian	53
C. Sumber data.....	54
D. Teknik pengumpulan data.....	55
E. Analisis data	57
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum objek penelitian	64
B. Penyajian data	71
C. Analisis Data	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang unik, dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya.¹ Anak usia Taman Kanak-kanak adalah sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan yang akan datang. Anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Anak sangat aktif dan antusias, rasa ingin tahunya sangat tinggi terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya, seolah tak pernah berhenti untuk belajar.

Kebutuhan akan layanan bimbingan di Taman Kanak-kanak muncul dari karakteristik dan masalah-masalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak. Pada masa perkembangan anak Taman Kanak-kanak, masalah dapat menghambat pencapaian perkembangan masa berikutnya, dan juga mempengaruhi aspek-aspek perkembangan lainnya. Bimbingan merupakan salah satu unsure terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Jadi bimbingan itu merupakan salah satu tugas yang seharusnya

¹ Sulisty Dwi Cahyaningsih, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta: Trans Info Media. 2002), hal.1

dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah, termasuk guru.

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar dan di Taman Kanak-kanak (sesuai dengan tingkat perkembangan dan pola pikir anak) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki murid dapat berkembang secara optimal. Pelayanan tersebut perlu disesuaikan dengan pendidikan di Sekolah Dasar dan pendidikan usia dini, terutama yang menyangkut kekhususan perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan serta kemampuan guru kelas sebagai pelaksana bimbingan.

Taman Kanak-kanak merupakan satu-satunya lembaga pendidikan formal bagi anak-anak yang berumur 4-6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak sangat perlu sebelum mereka masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan kemampuan berbahasa, daya cipta, daya pikir atau kecerdasan, kesadaran social, ketrampilan, perasaan, dan jasmani anak berkembang pesat.² Semua ini akan mendasari perkembangan selanjutnya sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak, anak memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan yang cukup untuk bergaul dilingkungan Sekolah Dasar.

² Agung Anak Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di SD Dan TK.*(Yogyakarta:Graha Ilmu.2013)hal.54

Dunia anak-anak prasekolah adalah bermain.³ Taman Kanak-kanak tidak pernah lepas dari kegiatan bermain oleh karenanya bermain digunakan sebagai teknik pelaksanaan pendidikan. Banyak hal yang diajarkan kepada anak tanpa memberatkan anak. Dalam suasana bermain, anak akan memperlihatkan sifat aslinya baik secara individu maupun kelompok.

Hampir setiap permainan yang dipilih sendiri oleh anak itu menyerap segenap minatnya.⁴ Betapa besarnya manfaat bermain bagi pendidikan anak TK. Agar mereka tumbuh dan berkembang secara wajar, sesuai perkembangan umur dan kemampuannya mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bermain. Lewat kegiatan bermain, kita dapat mengamati kelebihan, kekurangan, kemampuan bergaul, serta sikap anak terhadap teman sebayanya, lawanya, orang yang lebih tua bahkan tingkat kemandirian dan kedisiplinannya sendiri.

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini.⁵ Anak-anak prasekolah memerlukan bimbingan sama seperti mereka memerlukan kasih sayang, sebab bimbingan dan kedisiplinan sangat berkaitan erat dimana anak diajarkan patuh pada macam-macam peraturan untuk kebajikannya sendiri di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

³ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Prenada Media Group.2011)hal.4

⁴ Kartono Kartini, *Psikologi Anak*.(Bandung:Mandar Maju.2007)hal.125

⁵ B.Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*.(Jakarta:Erlangga.2005)hal.124

Untuk itu layanan bimbingan konseling pada anak sangat diperlukan Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro untuk meningkatkan kedisiplinan anak didiknya yakni melalui metode bercerita, selain itu sebagai penunjang kemandirian dan kedisiplinan anak didik Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro itu sendiri.

Upaya peningkatan kedisiplinan pada anak sangat penting sebab anak usia Taman Kanak-Kanak harus membangun perilaku social yang baik. Aspek pendidikan dari disiplin harus di tekankan, selama masa awal anak-anak. Namun cara yang digunakan harus sesuai dengan karakter anak TK pada umumnya. Dalam artian anak tidak Nampak di gurui ataupun dinasehati. Anak akan lebih tertarik jika apa yang kita berikan jauh lebih berkesan, sebab anak akan mudah mengingatnya dalam dunia imajinasinya. Seperti halnya anak-anak pada umumnya yang suka dibacakan cerita.

Anak-anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku. Yang sangat menarik adalah dongeng-dongeng, nyanyian anak-anak, cerita-cerita tentang hewan dan kejadian sehari-hari.⁶

Berdasarkan hal di atas membacakan cerita kepada anak memiliki manfaat yang sangat besar untuk anak. Hal ini dapat menumbuhkan minat kepada anak. Hal ini terjadi karena setelah mendengar cerita anak dapat mengenal struktur kalimat dan ketertarikan terhadap suatu bacaan.

⁶ B.Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*.(Jakarta:Erlangga.2005)hal.122

Oleh karenanya membaca cerita untuk anak sangat baik di lakukan, ketika anak dibacakan cerita anak akan menyimak setiap kata yang di ucapkan guru. Mereka akan mendengarkan dengan seksama penuh konsentrasi demi mengetahui kejadian-kejadian selanjutnya dalam alur cerita tersebut. Ketika anak mendengarkan cerita tersebut anak akan berimajinasi sehingga mampu meningkatkan daya khayalnya. Dalam hal ini wawasan anak akan bertambah seiring apa yang di dengarnya, dilihatnya bahkan apa yang dirasakan ketika tokoh dalam cerita tersebut merasakan sedih, gembira, cemas, bingung atau bahkan saat suasana mencekam.

Metode bercerita pada layanan konseling tersebut sangat tepat diterapkan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, dimana terdapat 2 kelas yaitu TK A terdiri dari 43 anak dan TK B terdiri dari 38 anak. Dengan jumlah siswa 81 anak tidaklah jumlah yang sedikit dibanding dengan jumlah anak TK di tempat lain.

Metode bercerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro dilaksanakan setiap 2 minggu sekali 1x jam pembelajaran, dimana anak-anak diberikan cerita oleh guru, kemudian usai guru bertanya anak-anak diberi lembar gambar yang belum diwarnai. Setelah diwarnai hasilnya akan dinilai oleh guru. Pada saat guru bercerita anak-anak menyimak dengan sikap duduk manis, namun terkadang masih ada anak yang tidak mau mendengarkan. Kemudian setelah guru selesai bercerita, anak-anak mulai mewarnai gambar yang sudah diberikan oleh guru sesudah bercerita kemudian gambar yang sudah di warnai dikumpulkan

kembali untuk di nilai guru dan di kembalikan pada anak setelah ahir semester bersamaan dengan rapot dan karya-karya lainnya.

Perlu di ketahui bahwa guru TK tidak mengajarkan bidang studi seperti sains, matematika dan pengetahuan social secara langsung pada anak TK. Akan tetapi menggunakannya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.⁷ Dalam perkembangan kognitif mereka mulai memperoleh kemampuan untuk menghubungkan serangkaian kejadian untuk menggambarkan mental anak yang dapat di ungkapkan secara verbal atau simbolik.

Dalam upaya pencapaian pelaksanaan pendidikan, Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro menerapkan sebuah metode yakni metode bercerita yang sengaja digunakan untuk meningkatkan mendisiplinkan anak didiknya serta melatih daya imajinasi anak.

Dari paparan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENERAPAN KONSELING PADA ANAK MELALUI CERITA UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DI TK DHARMA WANITA II BAURENO BOJONEGORO”**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ?

⁷ Suyanto Slamet, *Strategi Pendidikan Anak*.(Yogyakarta:Hikayat Publishing.2008)hal.3

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ?
3. Bagaimana hasil Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui hasil Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan yang nantinya menjadi sebuah tambahan pengetahuan dalam mengembangkan potensi, kemampuan, dan intelektual anak TK.

2. Secara Praktis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam sekolah Taman Kanak-Kanak.

3. Bagi fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

Sebagai tambahan perpustakaan untuk di jadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan mengenai penelitian

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang meluas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang penerapan konseling pada anak dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro
2. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa, guru kelas, dan kepala sekolah.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah abstraksi dari observasi yang dalam kenyataannya mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Semakin tinggi tingkatan abstraksi dari konsep semakin sulit untuk diamati dan diukur.

1. Konseling Anak

Konseling anak adalah layanan yang di gunakan untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak secara lebih intensif atau mendalam. Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah dengan orang tua atau dirinya sendiri.

- Anak Taman kanak-kanak adalah sosok individu yang masih relative muda. Dimana anak masih melalui proses pendidikan formal yakni berkisar usia 4-6 tahun. Pada usia ini, anak cenderung belum menyadari secara penuh bahwa ia bermasalah. Anak merasa bermasalah bilamana lingkungan memberikan respon atau penolakan terhadap apa yang diperbuatnya. Anak belum bisa menyelesaikan masalahnya sendiri, oleh karena itu anak perlu mendapatkan bantuan baik dari guru maupun orang tua atau anggota keluarga lain.

2. Metode bercerita

Cerita adalah metode komunikasi bangsa Indonesia yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, tetapi sekarang makin dilupakan orang. Tekanan hidup sehari-hari membuat kita kehilangan kesabaran kepada anak-anak sehingga orang tua menjadi kurang cerdas dalam mengisi anak-anak

kita dengan kebajikan karakter ‘kenakalan’ anak-anak. Padahal ada cara yang lebih baik dalam menolong anak.⁸

Bercerita merupakan pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada guru kepada anak didik Taman Kanak-Kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjalin komunikasi dalam pendidikan anak pada hakikatnya bukanlah bercerita untuk anak melainkan bersama anak. Bercerita merupakan salah satu metode bagi pembudayaan akhlak anak dengan memperhatikan hal-hal yang terkandung dalam cerita juga penceritaan yang sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Bahkan setelah mendengarkan cerita ide-ide anak akan muncul, secara tidak langsung bercerita mampu menstimulasi daya pikir anak untuk menumbuhkan kembangkan kreatifitasimajinasi yang dimiliki oleh anak.

3. Tingkat Kedisiplinan

Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak-anak perilaku moral yang diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik mana yang buruk dan mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar ini. Anak-anak prasekolah memerlukan bimbingan sama seperti mereka memerlukan kasih sayang, sebab bimbingan dan kedisiplinan sangat berkaitan sendiri di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

⁸ Nia Hidayati, *Manfaat Cerita Bagi Kepribadian Anak*.(Bandung:2009).hal 25

Ada tiga unsur penting dalam disiplin peraturan dan hukum yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik, hukuman bagi pelanggaran peraturan dan hukum dan hadiah untuk perilaku yang baik atau usaha untuk berperilaku social yang baik. Selama awal masa anak-anak yang harus di tekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin dan hukuman hanya diberikan kalau terbukti anak-anak mengerti apa yang diharapkan dan terlebih lagi kalau mereka sengaja melanggar harapan-harapan ini. Cara untuk meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar berperilaku social yang baik adalah dengan memberikan hadiah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari pendahuluan yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan. **BAB II** : yaitu tentang kajian teori, Tinjauan umum tentang konseling pada anak TK, Pengertian, fungsi, dan tujuan konseling Anak TK, Metode Bercerita untuk mendisiplinkan anak TK, Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bercerita. Dan Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan.

BAB III : mengenai Metode Penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV : merupakan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan pembahasan, metode cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, Penerapan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan, Factor penghambat dan pendukung dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita.

BAB V : Adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan tentang penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan umum tentang konseling pada anak TK

1. Pengertian, fungsi dan tujuan konseling anak TK

Masa anak-anak adalah masa yang paling asyik, begitu sebagian bunyi slogan yang entah benar tidaknya karena masa anak-anak adalah masa-masanya manusia bebas untuk bermain jauh dari realita. Adapula masa anak-anak itu dianggap tidak penting, anak-anak dianggap sebagai bagian pasif dari budaya orang dewasa, sebagai objek kosong yang perlu diisi oleh beragam informasi dan nilai-nilai. Sehingga ada pernyataan mengatakan bahwa anak-anak itu hanya untuk dilihat, tidak usah didengar.

Sekarang barulah muncul gagasan-gagasan teoritik yang mengatakan bahwa masa anak-anak itu awal dari kehidupan dan masa pembentukan karakter yang paling krusial. Masa anak-anak yang sehat dianggap penting untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan konseling turut serta dalam kajian tentang masa anak-anak, awalnya konseling dianggap tidak diperlukan karena anak-anak belum memiliki masalah-masalah yang berarti. Namun sekarang ini sudah banyak perubahan yang terjadi sehingga anak-anak merupakan target konseling yang sangat penting.

a. Pengertian Konseling anak TK

Kata konseling (counseling) berasal dari kata counsel dari bahasa latin *counselium* artinya “bersama” atau “bicara bersama”. “Berbicara bersama-sama adalah pembicaraan konselor (counselor) dengan seorang atau beberapa klien (counselor). *Counselium* berarti “people coming together to gain an understanding of problem that beset them were evident”¹

Menurut Popinsky & Pepinsky, konseling adalah interaksi antara dua orang individu yaitu konselor dan klien. Interaksi yang terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.

Menurut Berdnard & Fullner, konseling meliputi mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi membantu individu yang bersangkutan untuk mengepresikan hal tersebut.

Menurut Carl Rogers konseling merupakan hubungan terapis dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan diri (self) pada pihak klien.

Menurut Smith, koseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat inteprestasi-inteprestasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuain yang perlu dibuat.

¹ Katryn Geldard, *Konseling Anak-Anak*. (Jakarta: PT.Indeks. 2012) hal 2

Menurut Division of Counseling Psychology. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan mencapai perkembangan kemampuan pribadi dimilikinya secara optimal.²

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

Konseling anak merupakan proses yang terjadi antara anak dan seorang konselor yang membantu anak-anak untuk memahami apa yang telah terjadi kepada mereka. Dan bertujuan untuk membantu anak-anak untuk sembuh dan kembali rasa percaya dirinya serta meningkatkan kedisiplinannya. Selama konseling, seorang anak didorong untuk dapat menyatakan perasaan mereka. Pemikiran dan perasaan yang tetap dan tak terungkap cenderung menjadi semakin akut dan dapat menimbulkan masalah jangka panjang³

Konseling anak menawarkan tempat yang aman untuk berbicara tentang hal-hal yang sulit. Anak-anak sering merasa sulit untuk berbicara dengan pada orang dewasa yang peduli mereka, padahal

² <http://belajarpikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/>

³ <http://hamdipasingi.blogspot.com/2013/11/implikasi-bagi-bimbingan-dan-konseling.html>

anak ingin dilindungi oleh orang dewasa. Mereka merasa sudah cukup dianggap bertanggung jawab untuk dewasa dari setiap hal yang dilakukannya. Konseling menawarkan kesempatan untuk melakukan kepercayaan internal dan perasaan eksternal dan karena itu lebih dapat diatur. Konseling dapat memberikan pengertian pada anak-anak bahwa hubungan itu adalah sangat berharga. Dalam konseling, mereka memiliki beberapa kekuasaan dan dapat membuat pilihan atas apa yang dia lakukan. Konseling anak juga dapat memberikan anak suatu hubungan dengan orang dewasa di mana mereka lebih dapat dipercaya.

Sebab Anak adalah sumber inspirasi, sumber motivasi, dan bisa dikatakan “sumber untuk menikmati hidup” bagi orang tua. Tidak heran bila banyak petunjuk, banyak sumber, banyak buku, dan banyak ahli anak menyarankan kepada orang tua untuk berada di samping anak, apa lagi ketika anak-anak sedang bertumbuh kembang.⁴

Anak perlu melihat bahwa hubungan dengan konselor adalah hubungan yang bisa dipercaya, dan lingkungan konseling adalah lingkungan yang aman. Agar hal ini terjadi, konselor harus secara pribadi terbuka, membumi, tulus, konsisten, dan stabil sehingga rasa percaya diri bisa di kembangkan dan dipertahankan. Anak-anak sangat

⁴ Herry Prasetyo, *Anakku Bisa*. (Jakarta: CV. Talenta Media. 2008), hal 1

pandai mengenali orang yang tidak kongruen denganya dan yang mencoba berpura-pura, tidak konsisten dengan kepribadiannya⁵

Dunia orang dewasa atau orang tua sangat berbeda dengan dunia anak. Meskipun demikian, orang dewasa tetap harus berada di dalam dunia anak. Dunia anak tetap harus menjadi dunia orang dewasa. Jiwa anak-anak akan terbuka untuk orang dewasa jika orang dewasa atau orang tua itu sendiri belajar bagaimana cara mengaksesnya. Mengakses jiwa anak-anak bukan berarti harus menjadi kekanak-kanakan atau kembali ke masa anak-anak namun menggali bagian dari diri orang dewasa atau orang tua yang pas dengan dunia anak-anak. Jika orang dewasa atau orang tua mampu menyelami jiwa anak-anak dan masuk ke dalamnya maka akan lebih bisa menjalin hubungan yang sukses dengan anak. Memahami perasaan dan pandangan anak, dan member kesempatan bagi anak untuk mengalaminya sepenuhnya. Dengan membantu anak mengalami apa yang anak rasakan saat ini secara tidak langsung orang dewasa atau orang tua meminimalkan kemungkinan anak memendam dan menekan perasaan tersebut.

Anak –anak biasanya ingin menghindari emosi kuat yang tidak menyenangkan. Bagi mereka, merasakan perasaan yang belum pernah dirasakan sebelumnya merupakan sesuatu yang sangat menakutkan

⁵Katryn Geldard, *Konseling Anak-Anak*. (Jakarta: PT.Indeks. 2012), hal 9

bahkan sebagai orang dewasa pun memiliki perasaan yang sama. Akibatnya, ada kecenderungan alami bagi anak untuk menekan perasaan itu dan bahkan memendam serta menguncinya. Jika sebagai konselor atau orang tua dapat mengerti dan menyelami perasaan anak dan merasakan sakitnya masalah-masalah yang telah dipendam maka sebagai orang tua atau konselor akan dapat menjalin hubungan yang berbeda dengan anak-anak mereka jika orang tua atau konselor lebih terbuka dan menyelami hatinya sendiri. Anak juga akan lebih bebas terhadap kita.

Sejak masa anak-anak, kita semua belajar member respons terhadap tingkah laku verbal dan non verbal dari orang lain. Bila kita berada bersama orang lain kita akan menyesuaikan tingkah laku kita agar sesuai dengannya. Kita mengendalikan tingkah laku kita, menyensor apa yang kita katakan dan secara umum hanya menunjukkan sisi diri kita yang lebih bisa diterima masyarakat. Jika kita gagal mematuhi norma yang berlaku kita menerima hukuman berupa ketidaksetujuan dan kritikan dari orang lain.

Jika kita ingin mendorong anak agar mau mengeksplorasi sisi dirinya yang lebih pribadi, sebagai konselor kita perlu menunjukkan perilaku penerimaan sebisa mungkin sehingga anak yang menjadi klien kita mendapat izin untuk menjadi diri sendiri tanpa dikekang. Dengan menerima, kita tidak menunjukkan setuju atau tidak setuju. Sebab

menunjukkan kedua hak ini dapat berdampak pada perilaku anak. Apa yang kita lakukan adalah menerima, dengan cara tidak kenghakimi sebisa mungkin, apapun yang dikatakan dan dilakukan anak. Kita bahkan menghindari sejauh mungkin. Selain itu konselor juga harus menghindari secara emosional dalam artian tidak melibatkan emosinya terhadap masalah anak hingga anak mengetahui konselornya begitu terbebani.

b. Fungsi Konseling Anak TK

Dalam usaha melayani anak TK menghadapi tugas-tugas perkembangan, layanan Bimbingan Konseling berupaya melakukan berbagai kegiatan pencegahan terhadap sesuatu yang akan menghambat dan merintangikan anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Begitu juga dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak TK, layanan Bimbingan konseling berupaya mengembangkan semua potensi anak TK secara keseluruhan. Olehkarena itu bimbingan di TK lebih difokuskan pada upaya pencegahan dan pengembangan, sehingga fungsi layanan Bimbingan konseling di TK lebih ditekankan pada fungsi Pencegahan dan fungsi pengembangan, tanpa mengabaikan fungsi bimbingan yang lain. Diantarnya sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman

Artinya menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kebutuhan perkembangan anak, meliputi:

- a) Pemahaman tentang anak, baik oleh anak itu sendiri maupun oleh orang tua atau guru. Aspek-aspek yang perlu dipahami mengenai anak misalnya: identitas dan ciri-ciri kepribadiannya, kemampuan, prestasi belajar, cita-cita serta gaya hidupnya.
- b) Pemahaman tentang lingkungan anak termasuk keluarga dan lingkungan sekolahnya. Hal ini perlu di pahami oleh anak itu sendiri atau orang tuanya serta gurunya.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas. Aspek yang perlu dipahami mengenai lingkungan ini, contohnya: informasi pendidikan (TK, SD, SMP, SMA, dan seterusnya) informasi pekerjaan/profesi (petani, dokter, polisi, guru dan sebagainya) keadaan daerah (pegunungan, pantai, persawahan, hutan dan sebagainya), informasi budaya/nilai-nilai (Agama islam beribadah di masjid, agama kristen beribadah di gereja, agama Budha beribadah di candi, agama Hindu beribadah di Pure) dan sebagainya.

2) Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para murid agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program konseling yang sistematis sehingga hal-hal yang dapat menghambat seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah social dan sebagainya dapat dihindari, beberapa kegiatan yang dapat berfungsi pencegahan anatara lain:

- a) Program orientasi, yang memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mengenal sekolah sebagai lingkungan yang baru. Dalam program ini dapat disampaikan berbagai informasi seperti: cara-cara belajar, fasilitas belajar, hubungan social, tata tertib sekolah, dan sebagainya.
- b) Program kegiatan kelompok, seperti: menyanyi, bercerita, bermain peran, dinamika kolompok dan teknik-teknik pendekatan kelompok lainnya. Melalui kegiatan ini diharapkan anak memperoleh pemahaman diri secara lebih baik disamping meningkatkan pemahaman lingkungan.

3) Fungsi perbaikan

Artinya dapat membantu mengantisipasi serta dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh anak. Menurut Prayitno fungsi ini disebut fungsi pengentasan yang merupakan istilah pengganti fungsi perbaikan. Menurutnya istilah perbaikan berkonotasi bahwa anak adalah orang “tidak baik atau rusak”. Dalam pelayanan Bimbingan Konseling istilah tidak baik, rusak atau sakit sama sekali tidak boleh dilakukan. Untuk ini Prayitno menyebut fungsi bimbingan dan konseling ini disebut fungsi pengentasan.

4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Artinya layanan yang diberikan dapat membantu anak dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara lebih terarah dan mantap. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersikap positif dijaga agar tetap baik. Dengan demikian dapat diharapkan anak dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi yang terdahulu telah terlaksana dengan baik dapatlah dikatakan bahwa anak yang bersangkutan mampu berkembang secara normal, terarah dan mantap menuju perwujudan dirinya secara optimal, keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan murid secara terpadu pula.

5) Fungsi penyesuaian

Artinya pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu terciptanya penyesuaian antara anak dengan lingkungannya. Dengan demikian adanya kesesuaian antara pribadi anak dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran fungsi itu.

Fungsi penyesuaian mempunyai dua tujuan: pertama, keberhasilan anak dalam belajarnya di sekolah banyak dipengaruhi oleh kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sekolah sebagai suatu “tata social budaya sendiri” (sub-culture) merupakan suatu lingkungan tertentu bagi anak dengan segala tuntutan dan norma-normanya. Anak harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekolahnya yang mungkin berbeda dengan lingkungan sebelumnya.

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya anak perlu mendapat bantuan yang terarah dan sistematis. Dalam hubungan ini program Bimbingan Dan Konseling memberikan bantuan kepada anak agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya di lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan Bimbingan Konseling dalam fungsi ini antara lain:

- a) Orientasi terhadap sekolah, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai hal antara lain: cara belajar, fasilitas dan lain sebagainya.

- b) Kegiatan-kegiatan kelompok untuk memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik terhadap lingkungan.

Sedangkan tujuan yang kedua, seperti yang kita ketahui bahwa terdapat perbedaan perorangan di antara anak. Ini berarti bahwa anak yang berbeda dengan anak yang lain dalam satu atau beberapa aspek kepribadiannya. Ada anak yang cepat, tangkas dan terampil dalam belajar, ada pula yang lambat, manja dan pemalu. Demikian pula ada anak yang penuh minat terhadap suatu kegiatan sementara ada pula sejumlah anak yang kurang berminat.

Agar anak mendapat kepuasan secara optimal perlu dikembangkan program pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan masing-masing anak. Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu mengenai keadaan pribadi masing-masing anak dan kemudian membantu mengembangkan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan pribadi masing-masing anak itu. Program yang dikembangkan ini dapat berupa program perorangan ataupun program kelompok, seperti program kegiatan menyanyi, kegiatan menari, permainan musik tradisional, kegiatan ketrampilan, dan sebagainya, yang semuanya itu bersifat pilihan⁶

⁶ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2013), hal 55

c. Tujuan Konseling Anak TK

Sungguh terlihat jelas, bahkan untuk orang yang belum pernah terlibat dalam konseling anak sekalipun, bahwa kita tidak bisa melakukan konseling pada anak-anak dengan cara seperti kita lakukan pada orang dewasa dengan duduk bersama mereka, meminta mereka berbicara kepada kita. Jika kita melakukan strategi yang sama pada anak-anak, banyak diantara mereka yang tidak akan melakukan apapun, kecuali menjawab pertanyaan yang diajukan langsung kepadanya.

Sebelum menjadi konselor untuk mereka, kita harus memahami sifat dan tujuan konseling anak. Kita harus benar-benar jelas mengerti tujuan kita dan memiliki ide yang jelas tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Tujuan konseling anak cukup rumit hingga ada beberapa tingkatan tujuan diantaranya:

1) Tujuan tingkat 1- tujuan dasar

Tujuan ini secara global di terapkan untuk semua anak dalam terapi, meliputi :

- a) Memungkinkan anak menghadapi masalah emosional yang menyakitkan
- b) Memungkinkan anak memperoleh tingkat keharmonisan dalam pikiran, emosi dan tingkah laku.
- c) Memungkinkan anak merasa nyaman dengan dirinya sendiri

- d) Memungkinkan anak menerima keterbatasannya dan kekuatannya serta merasa OK dengannya
 - e) Memungkinkan anak mengubah tingkah laku yang mempunyai akibat negative
 - f) Memungkinkan anak berfungsi dengan nyaman dan beradaptasi dengan lingkungan eksternalnya (misalnya, di rumah dan di sekolahnya)
 - g) Memaksimalkan kesempatan bagi anak tersebut untuk mengejar tonggak perkembangannya.⁷
- 2) Tujuan tingkat 2-tujuan Orang Tua

Tujuan ini ditentukan oleh orang tua saat mereka membawa anaknya untuk mendapatkan bantuan konseling. Tujuan ini berhubungan dengan agenda pribadi Orang Tua dan biasanya didasarkan pada perilaku anak tersebut. Sebagai contoh, jika anak mengotori dinding dengan pensil/ mencoret-coret, tujuan orang tua adalah menghilangkan perilaku ini.⁸

- 3) Tujuan tingkat 3-tujuan yang dirumuskan oleh konselor

Tujuan ini dirumuskan oleh konselor sebagai dampak dari hipotesis yang dimiliki konselor, tentang mengapa anak berperilaku

⁷ Katryn Geldard, *Konseling Anak-Anak*. (Jakarta: PT. Indeks. 2012), hal 4

⁸ Ibid

dengan cara tertentu.⁹ Contoh seorang anak yang suka mencoret-coret dinding dengan pensil. Konselor mungkin mempunyai hipotesis bahwa kesenangan mencoret-coret dinding ini adalah dampak dari masalah emosional yang dimiliki anak. Jadi konselor akan menentukan tujuan berupa menghadapi dan memecahkan masalah emosional anak.

Jelas, dalam merumuskan hipotesis tentang penyebab perilaku anak, konselor harus menarik informasi dari kasus-kasus yang pernah dialaminya, dari pemahaman teoritis tentang psikologi serta tingkah laku anak, dan dari pengetahuan hasil riset mutakhir secara literatur yang relevan.

4) Tujuan tingkat 4-tujuan anak

Tujuan ini muncul selama sesi terapi dan secara efektif merupakan tujuan yang diinginkan anak, meskipun anak biasanya tidak mampu mengucapkannya. Tujuan ini didasarkan pada material yang dibawa anak dalam sesi terapi. Kadang-kadang tujuan ini sama dengan tujuan konselor tapi kadang-kadang juga tidak.¹⁰

Ketika berbicara tentang tujuan atau agenda anak sebagai hal yang paling penting. Jika kita menghadapi anak yang datang

⁹Ibid
¹⁰ Ibid

dari latar belakang keluarga yang penuh dengan kekerasan, kita mungkin mempunyai anggapan bahwa tujuan penting dari tujuan yang dirumuskan konselor adalah mengeksplorasi strategi untuk membantu anak menemukan cara agar tetap selamat dan aman. Hal ini jelas penting dan dalam jangka panjang merupakan tujuan yang bermanfaat. Namun, anak lebih tertarik mengeksplorasi ketakutan yang mereka miliki dalam hubungannya dengan keselamatan sang ibu.

2. Karakteristik anak TK

Masa anak-anak adalah masa yang penting untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga masa tersebut penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada dirinya, anak memiliki karakteristik yang unik. Anak yang satu mempunyai perbedaan dengan anak yang lain.

Perkembangan dan pertumbuhan merupakan suatu proses dalam kehidupan yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi hingga ahir hayat.¹¹ Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan-perubahan yang di alami oleh individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik aspek fisik maupun psikis.

Perkembangan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

¹¹ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT.Indeks.2013), hal 2

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti
- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi
- c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu
- d. Perkembangan terjadi pada tempat yang berlainan
- e. Setiap tahap perkembangan memiliki ciri khas
- f. Setiap individu normal akan mengalami tahapan/tahap perkembangan.¹²

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai babak rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Berikut adalah tahap Tumbuh Kembang Anak

- a. Masa prenatal
 - 1) Masa mudigah/embrio : konsepsi-8minggu
 - 2) Masa janin/fetus : 9minggu-lahir
- b. Masa bayi : usia 0-1 tahun
 - 1) Masa neonatal : 0-28 hari
 - a) Masa neonatal dini : 0-7 hari
 - b) Masa neonatal lanjut : 8-28 hari
 - 2) Masa pasca neonatal : 29 hari-1 tahun
- c. Masa prasekolah : usia 1-6 tahun
- d. Masa sekolah : usia 6-18/20 tahun
 - 1) Masa pra-remaja : usia 6-10 tahun
 - 2) Masa remaja :

¹² Ibid hal 17

a) Masa remaja dini

- Wanita, usia 8-13 tahun
- Pria, usia 10-15 tahun

b) Masa remaja lanjut

- Wanita, usia 13-18 tahun
- Pria, usia 15-20 tahun¹³

Tahap perkembangan dapat diartikan sebagai babak rentang perjalanan kehidupan individu yang diwarnai ciri-ciri khusus atau pola-pola tingkah laku tertentu. Berikut tabel Standar Perkembangan Anak Usia TK¹⁴

Usia TK merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, emosi, bahasa, dan social berlangsung cepat. Dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan fisik dan kesehatannya. Dibutuhkan perlindungan dari orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatan anak.

3. Masalah-masalah Pada Anak TK

Usia prasekolah merupakan masa yang sangat fundamental dalam rentang kehidupan manusia. Masa perkembangan pada tahap ini terjadi begitu pesat sehingga pada masa ini seringkali disebut dengan masa keemasan, Pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak prasekolah tak urung dibarengi dengan munculnya berbagai permasalahan yang mencuat.

¹³ Sulisty Dwi Cahyaningsih, *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*.(Jakarta : Trans Info Media.2011)hal.21

¹⁴ Ibid hal 32

Berikut ini akan dijelaskan beberapa permasalahan yang biasanya muncul pada anak TK yaitu:

a. Gangguan fungsi Panca Indra

Gangguan fungsi panca indra yang banyak menimbulkan masalah pada anak TK adalah gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Gangguan penglihatan dapat disebabkan faktor biologis dan juga karena faktor lingkungan seperti pembiasaan. Gangguan pendengaran dapat disebabkan oleh infeksi pada telinga yang dibawa sejak lahir, atau karena kebersihan lubang telinga yang tidak terjaga. Selain itu juga karena lingkungan yang terlalu bising atau terlalu berbisik-bisik.

b. Cacat Tubuh

Cacat pada tubuh ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang sangat tampak diantaranya pada tangan, kaki dan wajah. Cacat pada tubuh di indikasikan berupa ketidak mampuan anak untuk melakukan aktivitas yang menggunakan anggota tubuh seperti tangan dan kaki seperti memakai pakaian, memegang benda, mengepal, meloncat, berjinjit dll. Biasanya anak-anak ini akan merasa sangat malu dan rendah diri karena diejek dan disingkirkan oleh teman-temannya.

c. Kidal

Kidal seringkali dikategorikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menggunakan tangan kanan, tetapi kidal juga muncul karena kebiasaan anak dalam menggunakan tangan kirinya.

d. Hiperaktif

Hiperaktif sebagai salah satu bagian dari Attention Deficit Disorder (ADD) dikategorikan pada gangguan yang memiliki ciri-ciri keaktifan yang berlebihan.

e. Ngompol (enuresis)

Ngompol dianggap gangguan jika anak sudah berusia lebih dari 3 tahun. Biasanya terjadi pada malam hari tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada siang hari.

f. Gagap (Stuttering)

Anak yang menderita gagap tidak dapat berkomunikasi secara wajar. Gejala yang sering diperlihatkan dengan gagap adalah sering mengulang atau memperpanjang suara suku kata atau kata-kata, dan sering terjadi keraguan dan penghentian bicara sehingga mengganggu arus irama bicara.

g. Penakut

Ketakutan bisanya disebabkan beberapa hal diantaranya adanya cerita-cerita seram an menakutkan, takut pada gelap karena

membayangkan hal-hal yang seram, peniruan dari orang dewasa misalnya takut pada ulat, kesalahan mendidik pada orang tua.

h. Berbohong

Penyebab berbohong diantaranya adalah kekasaran dan kekerasan para orang tua dan para pendidik sehingga mereka berdusta agar terhindar dari hukuman, peniruan dari orang dewasa kesadaran anak akan kekurangan dirinya sehingga mendorongnya untuk berbohong, karena ingin dipuji, karena imajinasinya.

i. Mencuri

Penyebab anak mencuri diantaranya adalah; tidak terpenuhinya kebutuhan secara materil, kecintaan anak untuk melakukan petualangan dalam menaklukan karena petualangan yang heroik, peniruan, cemburu dan dendam, rasa kepemilikan yang tinggi terhadap barang orang lain.

j. Agresif

Agresivitas merupakan tingka laku menyerang baik secara fisik maupun verbal atau berupa ancaman yang disebabkan karena adanya rasa permusuhan. Penyebab anak agresif diantaranya karena terkekang, reaksi emosi terhadap frustrasi karena dilarang melakukan sesuatu, peniruan dari orang dewasa.

k. Autisme

Autisme merupakan gangguan terhadap perkembangan anak yang ditandai dengan anak tidak menguasai kemampuan untuk

melakukan interaksi sosial yang timbal balik, tidak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, serta munculnya perilaku, minat, ataupun aktivitas yang stereoptik.¹⁵

Adapun penanganan pada setiap permasalahan yang dihadapi anak TK akan sangat bergantung pada masalah yang dihadapi oleh anak tetapi dalam hal ini diperlukannya kerjasama dengan berbagai pihak yang berkepentingan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut diantaranya dengan dokter, psikolog, serta guru. Secara umum bimbingan yang dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan permasalahan diatas.

4. Layanan Konseling Anak TK

Layanan Konseling diberikan kepada semua anak untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Namun dalam proses perkembangannya, mungkin ditemukan berbagai kesulitan atau masalah yang di khawatirkan akan menghambat proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu upaya layanan konseling juga di arahkan untuk membantu mengurangi berbagai hambatan yang di alami anak.

Untuk melaksanakan bantuan, guru perlu menghimpun berbagai informasi yang berkaitan dengan perkembangan dan permasalahan anak serta factor-faktor yang mungkin mempengaruhinya. Langkah ini dapat di

¹⁵ Dewi Rosmala, *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti, 2005) hal 6

lakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, angket, sosiometri, catatan anekdot, pemeriksaan kesehatan dan kunjungan rumah.

Layanan konseling merupakan suatu layanan yang dimaksudkan untuk membantu kesulitan yang dihadapi anak secara lebih intensif atau mendalam¹⁶. Misalnya ditemukan anak yang sulit untuk berpisah dengan orang tua atau pengantarnya. Sudah hampir satu semester seorang anak masih ditunggu orang tua atau pengantarnya di dalam kelas padahal teman-teman yang lain sudah dapat belajar sendiri tanpa di tunggu. Contoh seperti ini yang mengharuskan anak mendapatkan layanan konseling.

Layanan konseling dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami masalah atau pada orang tuanya dengan maksud untuk mencari pemecahan terbaik dalam membantu masalah yang dihadapi anak. Bentuk layanan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka antara guru, anak dan orang tua.¹⁷ Permasalahan yang dihadapi anak kadangkala bersumber dari anak itu sendiri, apakah anak memiliki sifat-sifat tertentu yang cenderung belum bisa diperbaiki dan mengganggu proses perkembangan anak, atau permasalahan yang di hadapi anak bersumber dari lingkungan, entah lingkungan bermain atau lingkungan keluarga.

¹⁶ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2013), hal 91

¹⁷ ibid

Untuk membantu pencapaian perkembangan anak secara optimal, maka lebih baik orang tua ataupun anggota keluarga di dorong untuk turut memperbaiki kondisi anak melalui layanan konseling. Dalam melaksanakan layanan konseling guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.¹⁸

- a. Kondisi anak atau orang tua, apakah bersedia melaksanakan konseling
- b. Menciptakan situasi yang aman dan menyenangkan sehingga dapat tercipta komunikasi yang wajar
- c. adanya toleransi terhadap kondisi anak atau orang tua, guru tidak berkesan memaksa keinginan
- d. terciptanya hubungan yang baik selama proses konseling berlangsung

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses konseling, yaitu sebagai berikut :

- a. identifikasi masalah
- b. analisis data
- c. diagnosis
- d. prognosis
- e. pelaksanaan bantuan
- f. penilaian dan tindak lanjut¹⁹

¹⁸ Ernawulan.S, *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2003), hal 141

¹⁹ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan Konseling Aplikasi di SD dan TK*. (Yogyakarta: Graha Ilmu.2013), hal 93

Layanan konseling pada anak TK perlu dibedakan dengan layanan yang diberikan pada anak yang lebih tinggi usianya. Anak yang usianya lebih tinggi pada anak TK biasanya berkomunikasi secara langsung antara guru dan siswa dapat dilakukan karena anak tersebut sudah dapat di ajak bicara, berfikir atau memahami berbagai pertanyaan atau pernyataan yang di ungkapkan oleh guru atau pembimbing. Sehingga layanan yang bersifat tatap muka secara langsung dapat di lakukan . sedangkan pada anak TK, layanan konseling masih bersifat sederhana. Dengan kata lain bagaimana guru dapat menumbuhkan kesadaran dan pemahaman anak terhadap sesuatu, sudah di pandang sebagai suatu layanan konseling.

B. Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak TK

1. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Bercerita

Cerita merupakan bagian dari sastra, sastra merupakan karya seni yang medianya bahasa. Sebagai karya seni, sastra merupakan bentuk ekspresi seorang manusia, yang di dalamnya menggambarkan fiksionalitas kehidupan.²⁰

Cerita sering disebut sebagai factual, yang unsure-unsurnya meliputi tokoh (karakter), alur (plot), dan latar (setting).²¹ Sehingga karya seni sastra berbentuk cerita menarik untuk dibaca. Dengan demikian usia anak-anak

²⁰ Heru Kurniawan, *Sastra anak*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), hal 104

²¹ Ibid hal 70

sudah mulai berkenalan dengan sastra karena anak sudah memiliki kemampuan untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahkan pada usia anak-anak mereka dapat dikatakan menyukai cerita dibandingkan dengan ilmu lain seperti menghitung. Itu sebabnya metode cerita sangat tepat digunakan dalam mendisiplinkan anak.

a. Pengertian Bercerita

Cerita adalah proses interaktif antara anak dengan konselor.²²

Cerita adalah uraian, gambaran, atau deskripsi tentang peristiwa atau kejadian tertentu. Menurut Hidayat, bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekaan.²³

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.²⁴ cerita akan menyenangkan anak-anak atau orang dewasa jika pengarang, pencerita dan penyimaknya sama-sama baik, karena cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.

²² Katryn Geldard, *Konseling Anak-Anak*. (Jakarta: PT. Indeks. 2012), hal 284

²³ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hal 82

²⁴ Abdul Majid, Abdul Azis, *Mendidik Dengan Cerita*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 8

Cerita adalah metode komunikasi bangsa Indonesia yang sudah berlaku dari generasi ke generasi, tetapi sekarang makin dilupakan orang.²⁵

Bercerita dikatakan sebagai menuturkan, yaitu menyampaikan gambaran atau deskripsi tentang kejadian tertentu. Artinya bercerita merupakan kegiatan mendeskripsikan pengalaman atau kejadian yang telah dialaminya.

Bercerita juga merupakan proses kreatif anak-anak. Dalam proses perkembangannya, cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman langsung yang dialami anak.²⁶

Aktifitas bercerita dapat membantu anak untuk melatih imajinasi dan ketrampilan berbahasa melalui aktifitas menceritakan kembali. Anak juga mengembangkan episode-episode atau versi-versi baru dengan gambaran dan imajinasi yang berdasarkan cerita aslinya.²⁷

Seperti yang dipaparkan diatas bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman bagi anak TK dengan membawakan cerita

²⁵ Roswita Ndaraha, *Mendisiplin anak dengan Cerita*. (Yogyakarta: ANDI. 2009), hal 15

²⁶ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hal 80

²⁷ B.Rahmanto, *Metode Pengajaran Sastra*. (Yogyakarta : Kasinius.1988), hal 113

kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK, bila isi cerita di kaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka akan merasa memasuki dunia cerita tersebut dan mendengarkannya dengan penuh konsentrasi, dan mudah menangkap isi cerita. dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus di usahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan. Kegiatan bercerita pada anak dipandang penting karena memberikan dampak positif pada anak.

b. Fungsi Bercerita

“Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak”²⁸

Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar ,berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan

²⁸Itadz. *Cerita untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Tiara Wacana 2008), 81-100

tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.

c. Tujuan Bercerita

Mengingat kegiatan bercerita sangat menarik dikalangan anak TK, maka beberapa tujuan yang diharapkan dari kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan anak dalam menafsirkan peristiwa yang ada di luar pengalaman langsungnya
- 2) Memperluas pemahaman dan daya imajinasi anak
- 3) Memperluas pengalaman dan bahasa anak
- 4) Memotivasi anak untuk belajar membaca dan menjadi pembaca yang unggul.
- 5) Mengembangkan kemampuan menyimak dan mendengar aktif pada diri anak
- 6) Mengembangkan sifat positif anak terhadap buku dan membaca.²⁹

Di samping itu, kegiatan bercerita mampu menjadikan anak menjadi lebih peka terhadap karakter tokoh dengan mengidentifikasi dirinya sendiri atau situasi dalam cerita sehingga terciptalah pribadi yang lebih baik lebih disiplin usai mendengarkan cerita, karena secara otomatis anak akan menerima kandungan nilai-nilai dari cerita tersebut.

²⁹ Takwin (2007, dalam *journal Psikologi Populer* pada web <http://popsy.wordpress.com>)

2. Manfaat Cerita Bagi Anak

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai dengan karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih kedisiplinan anak.³⁰

Lain halnya dengan manfaat cerita bagi anak yang menjelang remaja (10 – 14 tahun), kita harus menyampaikan cerita yang berbeda. Di usia ini anak-anak suka mendiskusikan tubuh, pergaulan, sifat teman-teman, atau guru mereka.³¹

Berikut adalah manfaat yang dirasakan anak-anak jika ayah dan ibunya terlibat dalam pembangunan disiplin dan karakter melalui cerita:

- 1) Membangun karakter dan disiplin anak
- 2) Membangun relasi Orang tua/Guru – Anak
- 3) Mengajari anak tentang moral dan kebenaran
- 4) Menyenangkan, merangsang kreativitas dan imajinatif
- 5) Melatih kecerdasan anak
- 6) Menegur anak dengan cerita.³²

Dalam *Journal Psikologi Populer* ada beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan bercerita pada anak diantaranya:

³⁰ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hal 81

³¹ Roswita Ndaraha, *Mendisiplin Anak Dengan Cerita*. (Yogyakarta: ANDI. 2009), hal 17

³² ibid

- 1) Bercerita merupakan alat yang prima untuk memperkenalkan anak dengan dunia bacaan yang menakjubkan
- 2) Bercerita dapat mengembangkan sikap social kognitif
- 3) Melalui penceritaan, anak-anak dapat belajar empati, dalam arti menempatkan diri pada posisi orang lain, mengembangkan kepedulian, serta memahami keterkaitannya dengan orang lain dalam dunia bersama
- 4) Penceritaan menyumbang kepada kesehatan mental anak serta menolong anak belajar mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya
- 5) Dengan bercerita, pencerita dapat membantu anak mengembangkan kemampuan pengelolaan dirinya melalui pemberian struktur bagi khayalan dan fantasinya.
- 6) Penceritaan membentuk anak untuk mengembangkan sebuah system nilai etis.
- 7) Kegiatan bercerita memperkenalkan anak dengan kisah-kisah klasik yang teruji kualitasnya dan umum dikenal orang karena hal-hal yang baik yang dikandungnya.
- 8) Penceritaan membantu anak menambah keberdayaan kata.
- 9) Cerita dapat menghibur dan menyenangkan anak.

- 10) Penceritaan memperkaya anak diberbagai raanah kurikulum, seperti bahasa, sejarah, budu pekerti, ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan social.
- 11) Bahkan dewasa ini bercerita sering di jadikan media untuk belajar matematika.
- 12) Cerita dapat membantu anak untuk dapat menghargai kekayaan budaya serta budaya bangsa lain.
- 13) Penceritaan memfasilitasi anak untuk mendapatkan hikmah dari cerita yang dapat ia bandingkan dengan pengalamannya sehari-hari.
- 14) Penceritaan melunturkan pikiran anak dan membantu anak memahami hal-hal dari beragam sudut pandang; meningkatkan kompleksitas pikiran anak.
- 15) Cerita memfasilitasi imajinasi dan fantasi dalam rangka pengembangan kreatifitas.³³

Manfaat cerita khususnya dongeng berperang sangat penting terutama tokoh-tokoh dalam dongeng merupakan tokoh yang terisolasi, terbang, dan terusir. Melihat keadaan anak-anak masa kini yang seringkali juga merasakan hal yang sama, maka anak memerlukan citra tokoh yang meskipun suatu saat dalam keadaan terisolasi dan terbang, mampu mencapai kemenangan dan mendapat ganjaran yang bermanfaat bagi hidupnya Oleh karena anak-anak pada masa kini lebih lagi memerlukan

³³ Takwin (2007, dalam *Journal Psikologi Populer* pada web <http://ppopsy.wordpress.com>)

cerita rakyat. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat tidak saja memberi rasa percaya diri dan rasa mampu pada anak, juga memberi pandangan hidup yang berkaitan dengan moralitas. Selain itu juga, cerita rakyat menambah kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra serta mengembangkan kesadaran tentang kebudayaan.

3. Imajinasi Anak Terhadap Cerita

Perlu kita ketahui bahwa dunia anak adalah dunia imajinasi. Jadi anak mempunyai dunianya sendiri dan tak jarang mereka berbicara dengan teman khayalannya. Dengan daya imajinasi yang masih sangat bagus ini, maka sebagai orang tua harus bisa mengarahkannya kearah yang positif dan tetap terkontrol. Dengan cerita anak-anak maka inilah cara terbaik untuk mengarahkan mereka kearah yang baik.³⁴

Cerita sebagai media komunikasi efektif bagi anak-anak dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan mampu merangsang daya kreatifitas anak. Interaksi antara orangtua dan anak dapat tumbuh dan berkembang. Dengan cerita orang tua dengan mudah dapat melatih imajinasi anaknya dengan tepat karena nasihat-nasihat dari cerita dapat dengan mudah dicerna anak melalui imajinasi jadi anak tidak merasa di gurui atau di nasehati. Anak akan lebih senang dinasehati melalui cerita dari pada dinasehati secara

³⁴

langsung karena anak-anak menganggap itu hanya sebuah peraturan yang di buat orang tua untuk anaknya.

Daya imajinasi anak-anak sangat diperlukan untuk melatih kecerdasan mereka dalam masa pertumbuhan yang dianggap sebagai masa keemasan atau masa istimewa. Lain bila harus menasehati anak yang usianya sudah menginjak dewasa, mereka tidak perlu menggunakan cerita untuk dapat berimajinasi sebab mereka sudah bukan anak-anak TK lagi, dalam artian cara untuk menasehati anak yang beranjak dewasa sudah tidak sama dengan anak TK.

4. Kemampuan Konselor Dalam Bercerita

Bercerita merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu anak didik mencapai perkembangan yang optimal baik dalam aspek fisik, intelektual, social, emosi maupun bahasa. Dalam strategi ini guru harus memperhatikan tema dan tujuan bercerita pada peningkatan kedisiplinan terhadap anak-anak sesuai dengan usia mereka.³⁵ Berikut adalah keterampilan yang harus di miliki guru dalam bercerita :

- a. Kemampuan mengolah suara atau vocal yang di sesuaikan dengan ekspresi atau karakter tokoh dalam cerita
- b. Kemampuan mengekspresikan karakter tokoh cerita yang disesuaikan dengan kondisi alur cerita

³⁵ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT.Indeks, 2013), hal 104

- c. Kemampuan menarik perhatian anak pada saat bercerita
- d. Kemampuan membaca kondisi anak ketika bosan mendengarkan cerita
- e. Kemampuan dalam berinteraksi mengenai cerita melalui Tanya jawab
- f. Kemampuan memilih cerita yang akan di dengarkan anak
- g. Luwes dalam olah tubuh, menjaga daya tahan tubuh dan memperbaiki konsentrasi³⁶

Jadi guru yang membawakan cerita harus benar-benar dapat menjiwai cerita yang diwakannya untuk anak-anak. Ini bertujuan agar anak mampu menangkap pesan-pesan moral yang terdapat dalam cerita hingga mereka dapat berimajinasi dengan karakter tokoh dalam cerita yang diceritakan oleh guru. Untuk itu guru harus benar-benar memiliki kemampuan seperti yang telah dipaparkan di atas.

C. Penerapan Konseling Pada Anak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Konseling selama ini terkesan hanya mengatasi siswa-siswa yang mempunyai masalah saja, padahal Konseling juga membantu tercapainya segala aspek perkembangan siswa. Baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman, penyesuaian diri di lingkungan yang baru, menemukan jati diri dan sebagainya, tentunya akan lebih baik jika diarahkan sejak dini agar tercapai segala aspek perkembangan siswa yang maksimal.

Dari semua itu disinilah perlu adanya Konseling pada anak dalam membantu mengidentifikasi permasalahan anak dan membantu tercapainya

³⁶ T. Musfiroh, *Pembelajaran Dengan Metode Bercerita*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 24

segala aspek perkembangan anak. konseling ini juga bertanggung jawab sepenuhnya terhadap perkembangan fisik, motorik, kognitif, dan mental spiritual.

Konseling ini sebenarnya sama pentingnya dengan program BK di sekolah menengah.sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu, membantu peserta didik agar bisa berkembang sesuai bakat , minat serta kemampuannya secara optimal serta dapat mencegah terjadinya masalah yang mungkin akan muncul pada peserta didik.

Adanya konseling pada anak bukan berarti sekedar ikut-ikutan saja. Keberadaan konseling dilingkungan anak usia dini juga dibutuhkan. Sebab, banyak perilaku bermasalah muncul pada peserta didik ketika dewasa yang disebabkan oleh masa lalunya diwaktu kecil. Hal ini menunjukkan bahwa masa-masa awal anak telah kecolongan dalam hal tindakan pencegahan terhadap munculnya perilaku bermasalah di masa depan.

Perlu ditegaskan disini bahwa konseling pada anak tidak hanya diberikan kepada mereka yang mempunyai perilaku bermasalah, melainkan juga harus diberikan kepada mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, konseling bukan hanya untuk mengatasi perilaku bermasalah pada anak didik, melainkan juga tindakan untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembangnya anak secara maksimal.

Dalam usaha melayani anak TK menghadapi tugas-tugas perkembangan, layanan bimbingan konseling berupaya melakukan berbagai kegiatan pencegahan terhadap sesuatu yang akan menghambat dan merintangikan anak dalam mencapai

tugas-tugas perkembangannya. Begitu juga dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak TK. Konseling pada anak TK merupakan pondasi yang harus dibangun kuat-kuat sebab masa anak TK merupakan masa yang sangat subur untuk menerima penerapan-penerapan kedisiplinan hingga membentuk karakter anak yang positif.

Konseling anak akan berlangsung lebih mudah dan efektif jika kita bekerja dalam ruang yang sengaja ditata khusus untuk penggunaan media dan bercerita.³⁷ Cerita anak melibatkan manusia, hewan, sosok-sosok khayalan, dan semua jenis benda tak bernyawa seperti kereta api, batu, jam, dan pot bunga. Manusia, hewan, sosok khayalan, dan benda diberi kepribadian, kepercayaan, pikiran, emosi, dan perilaku. Yang terpenting sewaktu cerita dituturkan, tema dikembangkan, isu-isu muncul, dan tokoh serta objek dalam cerita merespons pikiran, emosi, dan perilaku tertentu.³⁸

Sewaktu anak mendengarkan cerita, mereka mengidentifikasi dengan tokoh atau tema, atau peristiwa dalam cerita tersebut. Jika mereka melakukan hal ini, maka mereka selanjutnya hampir pasti akan merefleksikan situasi kehidupannya. Minatnya terhadap pikiran emosi dan perilaku tokoh dalam cerita membuat mereka pada tingkatan tertentu, ikut berbagi pengalaman dengan tokoh di buku cerita dan memproyeksikan pada tokoh tersebut, pikiran, kepercayaan, dan pengalaman emosionalnya. Sebagai tambahan, anak sering mengenali hubungan antara peristiwa dan tema dalam kehidupannya.

³⁷ Katryn Geldard hal207

³⁸ Ibid hal 282

Jadi ketika konselor atau pembimbing melalui cerita, mereka menciptakan scenario selama cerita berlangsung dengan demikian anak diberi kesempatan untuk menciptakan sekenario yang merupakan proyeksi dari dunia internalnya sendiri, dalam privasi total, dan untuk mengeksplorasi tema-tema serta ide yang paling pribadi, yang muncul secara spontan dalam dirinya. Jika ini terjadi, mereka mempunyai kesempatan untuk langsung mengelola masalah-masalahnya. Termasuk nilai-nilai disiplin yang tertera dalam cerita akan mudah diikuti oleh anak.

Nilai adalah nilai setiap kualitas setelah ditimbang berdasarkan guna, faedah atau manfaat kualitas. Misalnya kualitas kecerdasan dibidang matematika 50 dalam skala 100. Secara sepihak, bisa dikatakan nak yang bersangkutan tidak lulus, karena guru menetapkan batas kelulusan 56 tanpa sepengetahuan anak. Namun bisa juga batas kelulusan adalah 56 tetapi telah disepakati bersama. Kalau ini, maknanya berbeda. Ini tahap ke dua. Tahap kesepakatan ini harus bisa membimbing anak untuk suatu saat tidak lagi bergantung kepada orang lain (orang tua), tetapi berani membuat batasan untuk dirinya sendiri, misalnya 75. Ini namanya mendisiplinkan diri sendiri (self-discipline). Perilaku yang didasarkan pada self-discipline disebut perilaku otonom.³⁹

Seperti telah dikemukakan di atas mendisiplinkan bisa berarti langsung menanam norma sebagai input, biasanya melalui intruksi. Menanam norma dengan cara seperti itu akan menuai anak yang patuh, tetapi tanpa kesadaran akan

³⁹ Roswita Ndraha, *Mendisiplin anak dengan cerita*. (Yogyakarta: ANDI. 2009), hal 2

tanggung jawab. Berbeda halnya jika pendisiplinan tersebut dilakukan secara bertahap-nilai terlebih dahulu membuka kesadaran –kemudian menenamkan norma yang disepakati bersama. Pendisiplinan seperti ini menuai anak yang taat dan bertanggung jawab.⁴⁰ Mendisiplinkan anak lebih efektif dalam bentuk penggunaan cerita dengan berbagai metodik atau cara.

Seperti halnya bercerita dengan orang tua sebelum tidur, waktu perjalanan dan rekreasi, tapi disini kita melakukan konseling pada anak melalui cerita dalam batas disekolah bersama guru pembimbing kelas. Metode cerita dipilih karena dianggap metode yang tepat untuk anak-anak dengan cerita daya imajinasi anak semakin berkembang karena imajinasi itu sendiri merupakan lahan kreatifitas, selain itu cerita dapat menumbuhkan rasa ingin tau dalam diri anak serta pembentukan tekad untuk belajar. Untuk itu metode bercerita untuk meningkatkan kedisiplinan paada anak sangat tepat digunakan sebagai media konseling pada anak.

⁴⁰ Ibid hal 3

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Konseling Pada Anak Melalui Cerita Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku) atau jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah tersebut secara menyeluruh.¹

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Peneliti deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, Jl. A. Yani no.144 Kelurahan Baureno, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi ini dipilih karena layanan Konseling pada anak diterapkan melalui kegiatan bercerita hal ini yang menjadikan ketertarikan tersendiri untuk melaakukan penelitian di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

¹ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor : Galia Indonesia, 2005). H,55.

² Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005)

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditunjukkan oleh objek penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis yaitu :

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari beberapa sumber, diantaranya yaitu :

a. Sumber data utama (primer)

Adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian tersebut.

Dalam hal ini yang menjadi sumber utama adalah semua orang yang berhubungan dengan TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro. Diantaranya Kepala Sekolah, Tenaga pencerita (Khususnya Pembina layanan konseling pada anak melalui cerita), dan anak-anak TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

b. Sumber data penunjang (sekunder)

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya.

Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan alat-alat yang berhubungan dengan anak-anak TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.³ Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, keadaan anak-anak di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, data-data tentang TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, dokumentasi yang berhubungan dengan TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro. Factor penghambat dan pendukung dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro,

³ Sanapiah Faisal. *Format-Format penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h.134.

dan untuk mengetahui bagaimana hasil konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

2. Wawancara atau interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses penerapan konseling pada anak di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, mengetahui metode cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, factor penghambat dan pendukung dalam konseling anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, hasil konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara khusus dengan guru atau pembimbing konseling anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepala sekolah TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro. Dengan harapan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

⁴ M Ali. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung : Angkasa. 1987), h.83

3. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.⁵ Misalnya keadaan murid, guru pembimbing (khususnya layanan konseling pada anak melalui cerita) di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro dan untuk menggali data-data yang berupa dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶ Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, interview, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan ,

⁵ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), h.152

⁶ Afifudin & Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pustaka setia, 2009), h.145.

semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “baku” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.⁷

Dalam situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data dalam bidang penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, akan memfokuskan pada pelaksanaan konseling pada anak melalui cerita untuk

⁷ S.Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 1988), h.129.

meningkatkan kedisiplinan, factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan, dan hasil dari penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat di lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, maka pola

tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan dicek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reabilitas data. Eksistensi *checking* keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain :

a. Perpanjangan Penelitian Lapangan

Sebagaimana diterangkan diatas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka adanya perpanjangan penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari tempat penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini adalah bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan

atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian setelah itu barulah menelaah faktor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan dipahami.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber, artinya membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari perspektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau

bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen atau arsip serta pelaksanaannya.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (*Triangulation*) yaitu verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara ;
 - 1) Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - 2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.
 - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi pada saat itu dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
 - 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan tersebut.

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009), h.253.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Tentang TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro

1. Sejarah berdirinya TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro

TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro berdiri pada tanggal 14 juni tahun 1986. Berdirinya TK ini berawal dari penduduk desa Baureno yang pada waktu itu mengalami kesulitan di bidang transportasi untuk menempuh perjalanan demi menyekolahkan anaknya ditingkat sekolah Taman Kanak-Kanak. Jarak sekolah dengan desa Baureno kira-kira >10 km, sedangkan pada saat itu kendaraan bermotor masih sangat jarang, mayoritas masyarakat Baureno menggunakan sepeda kaki. Meski jasa delman dan becak sudah ada tapi tetap saja masyarakat Baureno memilih menggunakan sepeda kaki karena biaya untuk naik delman juga dianggap tidak murah. Mereka beranggapan biaya untuk naik delman lebih baik disimpan untuk biaya makan sehari-hari.

Kemudian perkumpulan ibu-ibu Dharma Wanita Baureno mengadakan rapat dibalai desa dan bermusyawarah untuk mendirikan sekolah Tamak Kanak-Kanak di desa Baureno, rapat itu dihadiri oleh seluruh perangkat desa Baureno kabupaten bojonegoro. Setelah musyawarah telah mencapai mufakat, TK itu dibangun dengan bantuan dana dari pihak kecamatan serta dana pribadi dari Pak Lurah. Gedung TK pada saat itu

sangat layak digunakan untuk proses pendidikan, namun seiring dengan berjalannya waktu bangunan itu semakin rapuh dan tua, para orang tua khawatir bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak mereka. Hingga pada tahun 2005 gedung TK direnovasi ulang untuk diperbaiki kembali, kemudian awal tahun 2012 TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro mendapat bantuan dari media Kompas untuk merenovasi total gedung TK Dharma Wanita hingga saat ini, bahkan terlihat sangat kokoh dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis TK Dharma Wanita II Baureno berjarak 28 km dari pusat otonomi daerah dan terletak 1 km dari kantor kecamatan Baureno, lokasinya ditepi Jl. Raya Ahmad Yani dan berada dalam lintasan pedesaan. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Karanggayam, sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Mongkrong dan sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Ngrandu.

3. Visi dan Misi

Visi :

Menciptakan anak yang berakhlak mulia berbudi luhur, mandiri dan memiliki kreatifitas yang tinggi, serta mampu mencintai Negara dan bangsa dengan sepenuh hati.

Misi :

- 1) Membiasakan anak untuk melaksanakan kegiatan sesuai agama dalam rangka meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME
- 2) Melaksanakan budi pekerti yang luhur melalui tata tertib sekolah
- 3) Melakukan pembinaan kemampuan dasar melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kontinyu, optimal, dan professional dalam rangka mewujudkan kemandirian anak
- 4) Menumbuhkan motivasi dan kegiatan yang merangsang minat dan bakat anak guna menumbuh kembangkan kreatifitas

4. Profil Sekolah

Nama Sekolah	TK Dharma Wanita II Baureno
NPSN	20568766
No.Statistik NIS	004050511024
Propinsi	Jawa Timur
Otonomi Daerah	Bojonegoro
Kecamatan	Baureno
Desa/Kelurahan	Baureno
Jalan dan nomor	Jl.A.Yani no. 144
Kode Pos	62192
Telepon	(0322) -
	-

Fax	
Daerah	Pedesaan
Status Sekolah	Swasta
Kel. Sekolah	Inti
Akreditasi	B
S.K	No: - / -
Penerbit SK di tandatangi	Dinas Pendidikan Kab. Bojonegoro
Tahun Berdiri	1986
Tahun Perubahan	2005
Kegiatan Belajar mengajar	Pagi
Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	Tepi Jalan Raya
Jarak dari Kecamatan	1 km
Jarak ke pusat Otda	28 km
Terletak dilintasan	Desa
Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
Organisasi Penyelenggara	Yayasan
Perjalanan/Perubahan	Yayasan

Tabel.1

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro telah mempunyai ruang belajar yang ideal, disamping sarana-sarana lain yang dapat menunjang proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, lancar serta nyaman. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di TK Dharma Wanita II adalah sebagai berikut:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kelas Belajar	2
2	Ruang Guru	1
3	Kamar Mandi	2
4	Kantin	1
5	Gudang	1

Tabel.2

Sedang sarana yang lain seperti tempat baca yang masing-masing terdapat di dalam kelas. sebuah halaman bermain yang lengkap dengan area bermain anak, sebuah halaman parkir yang tidak begitu luas tapi cukup memadai, beberapa bagian taman terdapat di sisi halaman bermain, halaman parkir serta sebuah lapangan yang berfungsi sebagai sarana untuk olahraga, senam, dan baris berbaris yang dipimpin oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

6. Keadaan Guru, Murid, dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Jumlah keadaan Guru pengajar di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro ada empat orang dan memiliki satu karyawan, yang masing-masing mengisi kelas kepada anak didik sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada table berikut:

No	Nama	Pendidikan	Nip	Jabatan
1.	Siti Suryani	S2	197012052005012004	Komite
2.	Siti Umayah	S1	-	Kepala sekolah
3.	Maryatun	S1	197102032006042009	Guru
4.	Widya Tamarani	S1	-	Guru
5.	Kateni	SD	-	Petugas Kebersihan

Tabel.3

2. Keadaan Murid

Sedangkan jumlah peserta didik yang bersekolah di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, terdiri dari kelas A yang berjumlah 49 anak masing-masing terdiri dari jumlah putri 33 anak dan putra 16 anak. Kelas B berjumlah 54 anak yang masing-masing terdiri dari jumlah putrid 41 anak dan putra 13 anak. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

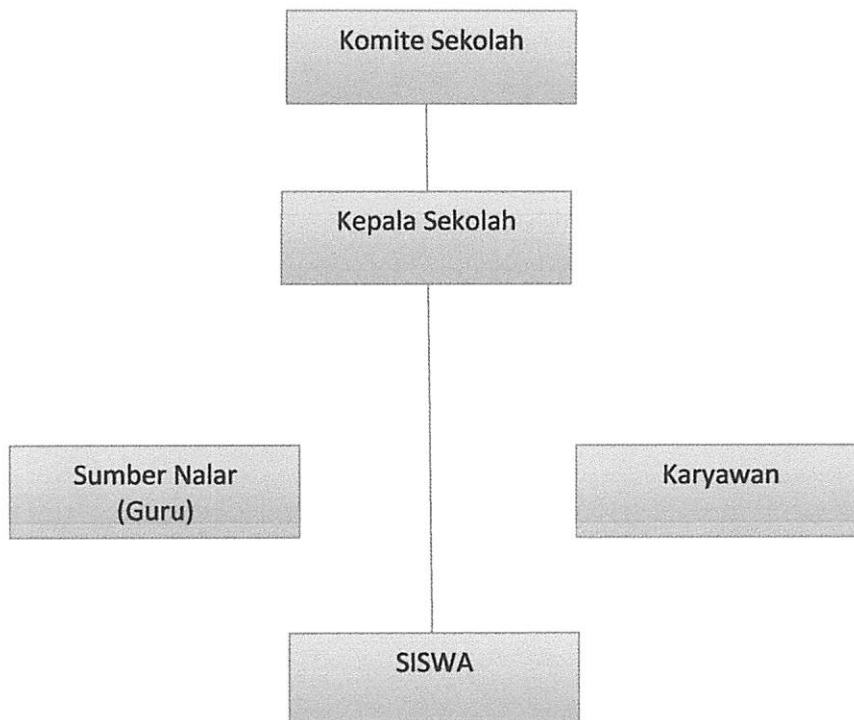
	TK A	TK B
Putra	12 Anak	9 Anak
Putri	31 Anak	29 Anak
Jumlah	43 Anak	38 Anak

Tabel.4

3. Keadaan karyawan

Karyawan disini yang di maksud adalah petugas kebersihan TK Dharma Wanita II Baureno, yang bejumlah hanya satu orang. Tugas dari petugas ini sendiri adalah membersihkan lingkungan sekolah, terlebih sekolah Taman Kanak-Kanak jauh lebih cepat kotor dibanding dengan anak usia pra remaja.

7. Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini peneliti akan menyajikan data tentang penerapan konseling pada anak melalui cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, factor pendukung dan penghambat dalam pererapan konseling melalui cerita di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro, dan hasil dari penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan. Data-data yang peneliti dapatkan ini adalah berdasarkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi serta beberapa catatan lapangan yang peneliti peroleh saat melaksanakan penelitian.

1. Penyajian data mengenai penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno

a. Langkah –langkah sebelum melaksanakan kegiatan bercerita

Dalam kegiatan bercerita yang di laksanakan di TK Dharma Wanita II Baureno ada beberapa langkah yang dilakukan supaya kegiatan bercerita dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif secara maksimal untuk anak. Diantaranya adalah :

1) Pemilihan jenis cerita

Bercerita membantu anak untuk melatih imajinasi mereka sehingga mudah untuk memberikan nasehat moral berupa kedisiplinan, yakni ketika anak berada di tahun pertama sekolah di Taman Kanak-Kanak. Pemilihan cerita diperlukan agar cerita yang dibawakan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pencerita dituntut kepiawaiannya dalam menyampaikan cerita. Demikian pula halnya dengan guru, dalam bercerita dituntut untuk penguasaan terhadap cerita yang disampaikan. Hal tersebut dijadikan Acuan dalam memilih cerita. pemilihan jenis cerita yang akan disampaikan oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno antara lain:

a) Tema

Tema merupakan ide utama cerita dan menjadi dasar perkembangan cerita, karena setiap peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita harus saling berkaitan dan berhubungan. Oleh

karena itu tema menjadi acuan untuk membangun dan mengembangkan serta mengarahkan cerita untuk mencapai tujuan dari cerita itu sendiri.

b) Latar

Latar meliputi hubungan waktu, tempat, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan. Serta suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.

c) Tokoh

Cerita mempunyai tokoh-tokoh cerita. tokoh dalam cerita adalah subyek rekaan dalam cerita itu sendiri yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh cerita hadir sebagai pembawa pesan yang akan disampaikan untuk pembaca ataupun pendengar. Tokoh cerita memiliki kualitas moral yang mengacu pada perwatakan cerita. Dalam cerita ada tokoh yang baik ada yang jahat, ada yang cerdas ada yang bodoh dsb

d) Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa atau struktur cerita yang menghubungkan sebab akibat dalam cerita. cerita tidak hanya menunjukkan urutan waktu lurus saja, tetapi urutan waktu dapat berjalan kebelakang. Biasanya alur yang digunakan pada anak adalah alur maju sesuai dengan usia dan tingkat konsentrasinya.

e) Penggunaan gaya bahasa

Dalam bercerita perlu diperhatikan, gaya bahasa mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Bagaimana mengatur intonasi pada setiap tokoh yang berbeda, saat tokoh mengalami mimik wajah yang sedih, senang, marah dan sebagainya.

f) Format Buku Cerita

Format buku ternyata memegang peranan penting dalam menarik minat anak. Dari segi sampul, Bentuk, gambar, halaman, ilustrasi, pemilihan huruf, warna bahkan kualitas kertas sangat diminati anak-anak

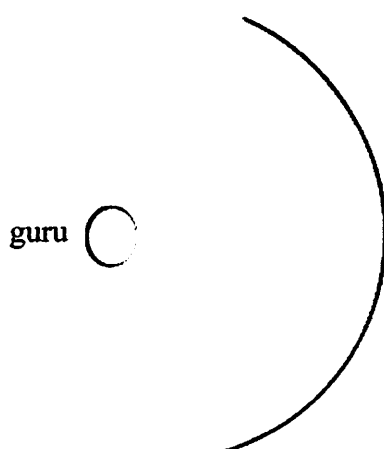
2) Pengelolaan kelas dalam bercerita

Hal ini digunakan untuk mendayagunakan potensi kelas. Guru memperhatikan aspek-aspek pengelolaan kelas yang diantaranya pengorganisasian anak yakni dengan melibatkan anak ke dalam kegiatan bercerita tersebut. Kemudian, penugasan kelas dengan meminta anak mengingat tokoh dalam cerita dan meminta anak untuk menyampaikan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya. Dan selanjutnya disiplin kelas yang dilakukan sesuai dengan karakteristik anak TK. Proses penenangan anak dilakukan anak dengan cara mendidik, yakni dengan menarik dan mengikat perhatian anak , terahir melakukan bimbingan pada anak dengan

pemberian informasi untuk anak mengenai proses dan tujuan dari pada cerita itu sendiri.

3) Pengelolaan tempat duduk dan ruang bercerita

Pengelolaan tempat cerita dimulai dengan penataan tempat untuk bercerita. Ruangan atau kelas yang digunakan bersih dan nyaman hingga kegiatan bercerita dapat berjalan kondusif. Selain itu anak diposisikan secara khusus, bertujuan untuk pikiran dan perhatian mereka dapat di pusatkan terhadap guru, posisi tempat duduknya dekat dengan guru karena membantu anak dalam mendengarkan dan menyimak cerita yang dibawakan oleh guru. Posisi seperti ini juga memudahkan guru dalam membimbing anak. Posisi yang digunakan dalam kegiatan bercerita adalah berkumpul mengelilingi guru dengan posisi setengah lingkaran.



Gambar 1. Posisi duduk anak saat mendengarkan cerita

4) Strategi penyampaian cerita

Strategi penyampaian cerita melatih dan membentuk anak agar lebih disiplin, percaya diri, mahir berbicara, mengembangkan daya nalar, dan mengembangkan imajinasi anak. Dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.

b. Bentuk metode dalam bercerita

Buku cerita dan boneka tergolong alat peraga tidak langsung. Kelebihan dalam menggunakan media ini adalah membantu anak dalam berimajinasi sebab anak akan melihat barang tersebut mirip seperti aslinya. Bentuk-bentuk metode bercerita yang di gunakan di TK Dharma Wanita II Bauareno Bojonegoro ada tiga yaitu:

1) Buku cerita

Buku cerita yang digunakan rata-rata buku cerita fable, terkadang buku legenda sesuai dengan tema serta tujuan yang ingin dicapai guru. Buku yang digunakan berupa buku bergambar karena anak-anak lebih senang dengan gambaran karakter tokoh dalam cerita. namun buku yang tidak bergambar juga dapat guru gunakan dengan bantuan media boneka tangan dan boneka kertas.

2) Boneka tangan

Boneka tangan yang digunakan guru adalah boneka yang ukurannya sebesar tangan orang dewasa, jadi lebih mudah untuk

memberikan cerita sesuai dengan narasi yang dibawakannya sendiri oleh guru.

3) Boneka kertas

Boneka kertas yang digunakan guru adalah media terahir jika guru sulit menemukan buku cerita bergambar ataupun boneka tangan. Jadi guru membuat bentuk tokoh dari kertas lipat kemudian di tempelkan pada stick es cream persis seperti seorang dalang yang memainkan wayangnya.

c. Sumber-sumber yang digunakan dalam bercerita

Sumber yang digunakan dalam bercerita adalah buku-buku cerita yang sengaja guru beli untuk anak-anak TK Dharma Wanita II Baureno, jika buku yang dibutuhkan tidak ada di toko buku maka guru mencari melalui jasa internet namun terkadang ada saja factor yang tidak mendukung bila menggunakan kecanggihan teknologi tersebut hingga akhirnya guru mengarang cerita sendiri untuk peserta didiknya.

Cerita yang dikarang sendiri oleh guru tidaklah mudah, karena ada beberapa karakteristik yang harus terpenuhi hingga cerita yang dikarang layak untuk di berikan kepada anak-anak TK. Karakteristik yang diperhatikan guru sebelum mengarang adalah berikut:

- 1) Topik menarik perhatian anak
- 2) Bahasanya mudah dipahami anak
- 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak

4) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai guru

d. Evaluasi setelah kegiatan bercerita

Setelah kegiatan bercerita telah selesai guru selalu mengadakan evaluasi untuk anak-anak. Evaluasi yang biasa dipakai oleh guru TK Dharma Wanita II Baureno adalah :

1) Menceritakan kembali

Guru menyuruh menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, meskipun anak-anak agak malu tapi mereka dapat memahami isi cerita yang disampaikan oleh guru saat bercerita. Bahkan mereka tertawa sebelum menceritakan kejadian yang lucu dalam cerita tersebut. Secara tidak langsung kegiatan ini memberikan efek positif yang sudah diterima oleh anak. Terbukti dengan antusias anak saat menceritakan kembali cerita yang dibawakan oleh guru.

2) Tanya jawab

Tanya jawab setelah kegiatan bercerita dapat melatih ketangkasan daya ingat anak karena anak ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dari guru secara lisan dan cepat. Anak-anak akan sangat senang jika mereka saling berebut jawaban untuk menjadi anak pertama yang dapat memberikan jawaban benar kepada guru.

3) Mewarnai

Setelah guru bercerita terkadang guru memberikan kertas bergambar kepada anak-anak untuk diwarnai sesuka hati oleh anak. Sering kali dijumpai perilaku anak yang cukup mengesankan yakni memberikan warna jelek pada tokoh jahat dalam cerita, mereka memberikan warna hitam dan mencoret-coretnya tidak rapi. Saat memberikan warna mereka menggerutu dan seolah berbicara dengan tokoh jahat tersebut dengan sedikit kesal.

Kemudian hasil karyanya dikumpulkan untuk diberi nilai oleh guru kemudian dikumpulkan lagi dengan tugas-tugas yang lain didalam map yang sudah tergantung disebelah papan tulis sesuai dengan nomor absen masing masing anak. Hasil tugas keseluruhan selama satu semester itu dapat di ambil kembali pada saat penerimaan rapot oleh orang tua masing-masing anak.

4) Instrument penilaian guru

Berikut adalah lembar instrument yang digunakan oleh guru

no	Aspek yang diamati	frekuensi				nilai
		Sering muncul	Jarang muncul	Hampir tidak pernah muncul tidak pernah muncul	tidak pernah muncul	
1	Bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru					
2	Mampu kedepan tanpa diminta					

3	Menunjukkan ekspresi tidak takut ketika bercerita					
4	Mampu merangkai kata dengan baik dan sederhana					
5	Berbicara secara wajar					
6	Mengucapkan kalimat dengan suara nyaring					
7	Menggunakan kata secara tepat dan benar					
8	Berbicara lancar tanpa rasa malu dan takut					
9	Bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan					
10	Menceritakan pengalaman pribadi dengan sendirinya					
11	Menyelesaikan isi cerita dengan tuntas					
12	Mengajukan pertanyaan setelah cerita					
13	Mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan tanpa rasa malu					
14	Mampu bekerja sama dengan teman					

Tabel.5

Keterangan untuk pemberian ceklist dalam format penilaian:

Sering muncul = sikap yang diamati lebih dari 5 kali

Jarang muncul = sikap yang diamati muncul lebih dari 3-4 kali

Hampir tidak pernah = sikap yang diamati muncul lebih dari 2-1 kali

Tidak pernah muncul = sikap yang diamati tidak muncul

Nilai akhir yang diberikan adalah hasil dari poin yang telah di ceklist.

- e. Jadwal penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

Jadwal kegiatan penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan satu kali dalam dua minggu pada tiap kelas dan dilaksanakan 1 jam pelajaran yakni 1 x 30 menit, 10 menit waktu untuk bercerita dan 20 menit aktivitas setelah kegiatan bercerita. Dilakukan oleh satu orang guru dalam masing-masing kelas.¹

2. Penyajian data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno

Ketepatan metode bercerita yang digunakan guru TK Dharma Wanita II Baureno untuk meningkatkan kedisiplinan anak didiknya, sangatlah membuahkan hasil. Sebab adanya factor-faktor pendukung, namun ada juga factor-faktor penghambat dimana guru harus lebih kreatif untuk mengatasi factor-faktor penghambat.

- a. Factor pendukung dalam Penerapan Konseling Pada Anak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

¹ Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

1) Kesepakatan antar guru dan orang tua

Kesepakatan antar guru dan orang tua yakni kemauan dan kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk membantu anak supaya disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Sebab orang tua saat di sekolah adalah guru sedangkan orang tua saat di sekolah adalah orang tua mereka sendiri. Hingga diperlukan kerja sama yang diharapkan antara guru dan orang tua.

2) Ambisi anak untuk mendengarkan cerita

Ambisi anak untuk mendengarkan cerita hakikatnya adalah anak sangat senang mendengarkan cerita, mereka tertarik dengan sastra fiksi maupun non fiksi yang berupa cerita dan dibawakan oleh guru. Namun mereka lebih tertarik dengan cerita fable. Ambisi anak dalam mendengarkan cerita dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung dalam cerita.

Saat guru bercerita anak-anak tidak akan menyadari jika guru sedang menasehati mereka sebab nasehat-nasehat yang guru berikan telah dibungkus rapi dalam cerita yang mereka dengarkan, hingga imajinasi mereka mulai berkembang dengan positif sesuai yang diharapkan.

3) Buku penunjang cerita

Buku penunjang cerita yang digunakan guru untuk melaksanakan penerapan konseling melalui cerita berupa buku bergambar dan berwarna hingga anak-anak sebelum mendengarkan cerita sudah tertarik dengan keadaan fisik buku cerita tersebut. Selain itu cerita yang terkandung dalam buku sesuai dengan usia anak-anak TK.

4) Media dalam Bercerita

Media dalam cerita yang digunakan guru adalah buku cerita bergambar, boneka tangan serta boneka kertas yang guru buat sedemikian rupa hingga menyerupai tokoh yang sesuai dalam cerita. Anak-anak sangat tertarik dengan media yang guru gunakan sebab bentuk-bentuk tokoh cerita sangat lucu jika secara langsung dapat mereka ketahui secara langsung dan bukan dalam bentuk gambar di dalam buku saja.

5) Kemampuan guru dalam bercerita

Kemampuan guru dalam bercerita merupakan factor utama dalam bercerita. Sebab komunikasi langsung yang dibawakan guru untuk anak melalui cerita harus benar-benar menjiwai peran masing-masing tokoh, selain itu intonasi guru dan mimik wajah dalam bercerita harus sesuai dengan karakter lakon dalam cerita.

b. Factor penghambat dalam Penerapan Konseling Pada Anak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro:

1) Sumber cerita

Sumber cerita seringkali menjadi factor penghambat dalam kegiatan bercerita, buku yang sesuai dengan tujuan guru sering kali susah didapat hingga guru harus mengarang cerita sendiri, tak jarang guru juga mencari cerita melalui website demi terlaksananya kegiatan bercerita yang bertujuan untuk mendisiplinkan anak-anak TK yang sedang dalam proses pertumbuhan tersebut.

2) Gangguan dari pihak luar

Gangguan dari pihak luar yang didapat berupa gangguan teknis namun kerap sekali memecahkan konsentrasi anak yang sedang mendengarkan cerita. misalnya, ada guru lain yang masuk ke ruang saat cerita sedang berlangsung. Secara langsung perhatian anak akan beralih pada siapa saja yang memasuki kelas hingga konsentrasi mereka terganggu.

3) Gangguan dari pihak dalam

Yakni gangguan yang terjadi pada anak-anak itu sendiri yang terkadang asik bermain sendiri kemudian mengganggu teman yang lain yang sedang mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru. Jika guru mendapati anak yang sedang asik sendiri biasanya

guru memanggilnya dan menyuruh anak untuk duduk di dekat guru supaya lebih konsentrasi dalam kegiatan cerita tersebut.²

3. Penyajian data tentang hasil penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

Secara umum penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan sangatlah berkaitan. Sebab dimana orang tua atau guru yang bercerita tujuannya tidaklah jauh untuk mendisiplinkan anak atau supaya anak berperan positif di setiap hari-harinya. Dengan demikian imajinasi anak akan berkembang sesuai tahap usianya. Kemudian anak menerapkan dalam lingkungan sehari-harinya. Adapun peningkatan kedisiplinan pada anak TK Dharma Wanita:

a. Secara moral dan nilai agama

Anak mampu bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk ini terlihat bila mana mereka berbuat kesalahan mereka akan emosi kemudian menangis saat ditanya, kemudian mereka akan menebus kesalahannya dengan minta maaf, tapi jika mereka berbuat benar mereka akan tersipu malu saat ditanya. Dalam nilai agama anak benar-benar disiplin saat berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Mereka diam, duduk, tenang dan melipat tangan sambil membaca doa.

² Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

b. Secara moral, emosi dan kemandirian

Anak mampu mematuhi peraturan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, merapikan buku dan memasukkan ke dalam tas setelah kegiatan belajar selesai. Anak mau bermain dengan teman sekelasnya serta tidak bertengkar dan anak mulai berani berangkat sekolah sendiri tanpa didampingi orang tuanya. Mereka merasa berani tanpa adanya dampingan dari orang tuanya.

c. Secara bahasa

Anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat membedakan ketika berkomunikasi dengan teman atau guru, anak mampu menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru, serta dapat menghubungkan antara gambar dan tulisan, anak mampu menceritakan kembali film yang telah ditonton kepada teman-tamannya serta menirukan gaya bahasa secara sederhana.

d. Secara Kognisi

Anak mampu membedakan berbagai rasa, bau dan suara. Dapat menceritakan pencampuran warna, dapat melepas dan memasang kembali mainan mobil-mobilannya yang dibeli disekolah bersama teman-temannya. Anak mampu membedakan bentuk lingkaran, segitiga dan persegi.

e. Secara fisik/motorik

Anak mampu melakukan gerakan jari tangan untuk kelenturan otot, saat melaksanakan senam yang dipimpin oleh guru di depan anak mampu menirukan gerakan dengan lincah. Anak dapat memegang pensil dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, membuat bentuk dengan plastisin.

f. Seni

Anak dapat mewarnai dengan rapi sesuai dengan media yang digunakan, anak dapat bertepuk tangan “semangat” dengan irama yang telah disepakati serta dapat menyusun puzzle.

Berdasarkan pengamatan peneliti anak yang mendapatkan konseling melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan sangat terbukti dengan jelas. Kesiapan yang mereka lakukan di sekolah dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah serta kegiatan-kegiatan selama mereka di sekolah, cara berinteraksi dengan teman sebaya, dengan guru, dengan pedagang jajanan, serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk mereka.³

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Noeng Muhajir adalah upaya untuk mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya

³ Wawancara, dengan Ibu Umayah sebagai Kepala Sekolah TK. Dharma Wanita II Baureno

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk itu dalam bagian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan di lapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan peneliti sendiri, maupun dokumen-dokumen yang terkait tentang penerapan Konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro.

1. Analisis data mengenai penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno

Pada dasarnya anak usia prasekolah merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, masa keemasan dalam pola pikir yang sedang meeka kembangkan saat usia ini sangat tepat bilamana di bubuhi dengan aturan-aturan yang positif, yang mendidik anak untuk berperilaku terpuji untuk kedepannya. Orang tua manapun pasti menginginkan anaknya memiliki potensi-potensi yang berbakat.

Penerapan konseling yang dilakukan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro memiliki tujuan dambaan setiap orang tua, disekolah ini anak mulai diajak konseling melalui kegiatan bercerita lain halnya dengan orang dewasa, konseling pada anak di fokuskan pada jajaran kedisiplinan yang mulai diterapkan pada anak-anak TK tersebut. Dengan harapan anak dapat tumbuh kembang pola pikirnya sesuai dengan yang

diharapkan guru dan orang tua. Tak hanya menguntungkan guru dan orang tua saja melainkan untuk anak itu sendiri.

Dalam proses penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya:

a. Pemilihan jenis cerita

Pemilihan jenis cerita ini harus disesuaikan dengan usia anak, tema cerita, latar terjadinya cerita, penokohan dalam cerita, alur cerita (hubungan sebab-akibat), gaya bahasa yang dibawakan oleh guru dalam bercerita serta format buku cerita harus menarik perhatian anak-anak.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas saat bercerita maksudnya adalah guru haruslah mampu mengorganisasikan anak dengan melibatkan anak dalam proses bercerita. Misalnya anak disuruh mengingat tokoh-tokoh siapa saja yang ada dalam cerita tersebut serta anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah guru ceritakan.

c. Pengelolaan tempat duduk dalam bercerita

Penataan tempat duduk saat bercerita haruslah di desain secara nyaman dan kondusif, supaya anak mudah menjangkau media yang digunakan dalam bercerita.

d. Strategi penyampaian cerita

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat serta daya nalar tentang cerita yang disampaikan oleh guru di muka kelas.

e. Sumber-sumber yang digunakan dalam proses bercerita

Sumber yang digunakan adalah buku cerita bergambar yang menarik perhatian anak meskipun anak belum pernah mendengarkan ataupun mengetahui isi cerita dari buku tersebut tapi anak sudah tertarik dengan sampul buku, warna buku, bahkan gambar-gambar buku.

f. Evaluasi setelah kegiatan bercerita

Evaluasi ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh tingkat konsentrasi anak terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Tanya jawab guna untuk melatih daya ingat anak, serta beberapa penilaian terhadap tingkah kedisiplinan anak TK.

g. Jadwal yang dilakukan untuk kegiatan bercerita adalah satu kali dalam 2 minggu, yaitu 1x jam pelajaran atau 30 menit. Dilakukan dengan cara memainkan peran tokoh yang digambarkan dalam cerita.

2. Analisis data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan konseling pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro

Dalam penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan selalu ada faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain faktor pendukung yang membantu proses penerapan

konseling sedemikian hingga ada pula kendala yang dapat menghambat jalannya penerapan konseling melalui cerita tersebut.

Faktor pendukung yang dapat membantu unsur-unsur cerita diantaranya seperti buku cerita, kemampuan guru dalam bercerita atau olah vokal yang tepat dalam peniruan gaya bahasa karakter tokoh dalam cerita. Sehingga anak-anak merasa senang saat mendengarnya kemudian mereka akan menyimak dengan penuh konsentrasi serta membuat daya ingat mereka semakin melekat pada cerita.

Faktor penghambatnya ada dua macam yaitu berupa gangguan dari pihak luar yakni orang yang masuk kelas, suara kendaraan yang keras, dan lain-lain yang membuat anak semakin lemah konsentrasinya karena mereka merasa terganggu hingga perhatian mereka sedikit beralih pada objek lain. Pada saat itu.

Yang kedua adalah gangguan dari pihak dalam itu sendiri yaitu adanya beberapa anak yang lebih senang main sendiri serta mengganggu temannya yang lain saat mendengarkan cerita. Guru pun lekas memanggilnya dan menyuruh anak untuk duduk lebih dekat dengan guru

3. Analisis data mengenai hasil penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di TK Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro

Setelah peneliti melakukan penelitian, hasil yang diperoleh peneliti berdasarkan sumber-sumber data sangatlah jelas dimana anak prasekolah

atau anak usia TK sangat menggemari tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga guru memanfaatkan cerita untuk dijadikan pencontohan sikap-sikap yang berkembang secara positif. Sebab anak TK merupakan masa emas, dimana perkembangan fisik, motorik, sosial, emosi, bahasa dan seni dapat berlangsung cepat.

Dalam usia TK anak berusaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi serta sudah memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama. Pentingnya konseling melalui cerita pada anak usia TK sangat mempengaruhi total perkembangan diantaranya aspek perkembangan fisik, yang dalam hal ini anak mampu mengontrol secara sadar untuk keseimbangan, selain itu anak mampu mengontrol gerakan halus. Pada perkembangan sosio-emosinya, anak mengetahui diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya, serta orang dewasa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan perilaku prososial.

Dalam perkembangan kognisi, anak belajar memecahkan masalah serta berfikir logis tentang apa yang dilihat dan dirasakan. Terakhir, pada perkembangan bahasanya, anak mampu mendengar secara aktif dan komunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu dapat diwakilkan melalui tulisan dan dapat mengetahui abjad, menulis angka dan huruf.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapn konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita II Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut :

1. Penerapan konseling yang dilakukan di TK Dharma Wanita II Baureno

Bojonegoro merupakan dambaan setiap orang tua. Di sekolah ini anak mulai diajak konseling melalui kegiatan bercerita, lain halnya dengan orang dewasa konseling pada anak difokuskan pada aspek kedisiplinan yang mulai diterapkan pada anak-anak TK tersebut. Dengan harapan anak dapat tumbuh kembang pola pikirnya sesuai dengan yang diharapkan guru dan orang tua. Tak hanya menguntungkan guru dan orang tua saja, melainkan untuk anak itu sendiri. Dalam proses penerapan konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru :

- a. Pemilihan jenis cerita
- b. pengelolaan kelas
- c. Pengelolaan tempat duduk dalam bercerita
- d. Strategi penyampaian cerita

- e. Sumber-sumber yang digunakan dalam proses bercerita
 - f. Evaluasi setelah kegiatan bercerita
 - g. Jadwal yang dilakukan untuk kegiatan bercerita
2. Penerapan konseling melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan dikalangan anak Taman Kanak-Kanak tidaklah selalu berjalan mulus sesuai hasil yang diharapkan, penerapan ini dapat berjalan lancar adanya faktor-faktor yang mendukung. Namun faktor-faktor yang dapat menghambat penerapan ini juga tidak jarang terjadi sehingga mau tidak mau guru harus lebih kreatif dalam memilah-milah metode guna mengatasi faktor penghambat tersebut.
 3. Konseling melalui cerita pada anak usia TK sangat mempengaruhi total perkembangan diantaranya aspek perkembangan fisik, yang dalam hal ini anak mampu mengontrol secara sadar untuk keseimbangan, selain itu anak mampu mengontrol gerakan halus. Pada perkembangan sosio-emosinya, anak mengetahui diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain yaitu teman sebaya, serta orang dewasa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan perilaku prososial.

Dalam perkembangan kognisi, anak belajar memecahkan masalah serta berfikir logis tentang apa yang dilihat dan dirasakan. Terakhir, pada perkembangan bahasanya, anak mampu mendengar secara aktif dan komunikasi dengan menggunakan bahasa, memahami bahwa segala sesuatu

dapat diwakilkan melalui tulisan dan dapat mengetahui abjad, menulis angka dan huruf.

B. Saran

1. Konseling pada anak melalui cerita untuk meningkatkan kedisiplinan sangat menjangkau perkembangan positif anak secara maksimal, dibutuhkan kerjasama antar orang tua dan guru untuk bekerjasama dalam membimbing anak . Untuk itu para guru pada saat di rumah sebaiknya lebih tekun dan sabar untuk mengajari anak untuk membiasakan hidup disiplin di lingkungan sekolah khususnya
2. Untuk para orang tua hendaklah selalu selalu dan selalu mengajari anak untuk hidup disiplin di lingkungan rumah. Anak akan berkembang dengan maksimal jika mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya. Banyak cara yang dapat digunakan untuk membiasakan anak hidup disiplin. Pertumbuhan anak kelak tergantung dari cara mendidik orang tua sejak dini.
3. Untuk anak TK mulailah kalian belajar hidup disiplin dan mandiri sebab anak yang disiplin dan mandiri akan disukai dan memiliki banyak teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Ali M. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa. 1987.
- Anak Agung Ngurah Adhiputra. *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi Di SD Dan TK*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Beni Ahmad Saebani, Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka setia, 2009.
- Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial : Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press, 2001.
- Dwi Sulisty Cahyaningsih. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media. 2002.
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 2005
- Ernawulan. S. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2003.
- Faisal Sanapiahl. *Format-Format penelitian Sosial : Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Geldard Katryn. *Konseling Anak-Anak*. Jakarta: PT. Indeks. 2012.
- Hidayati Nia. *Manfaat Cerita Bagi Kepribadian Anak*. Bandung: 2009.
- <http://bahasa.kompasiana.com/2013/12/21/bahasakan-imajinasi-melalui-dongeng-509458.html>
- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling>
- <http://hamdipasingi.blogspot.com/2013/11/implikasi-bagi-bimbingan-dan-konseling.html>
- Itadz. *Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana 2008.
- Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju. 2007.
- Kurniawan Heru. *Sastra anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009.

- Majid Abdul, Abdul Azis. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musfiroh T. *Pembelajaran Dengan Metode Bercerita*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nabawi Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005.
- Nasution.S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito, 1988.
- Ndaraha Roswita. *Mendisiplin anak dengan Cerita*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Galia Indonesia, 2005.
- Prasetyo Herry, *Anakku Bisa*. Jakarta: CV. Talenta Media. 2008.
- Rahmanto B. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kasinius. 1988.
- Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti, 2005.
- Slamet Suyanto. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Takwin (Dalam *journal Psikologi Populer* pada web <http://popsy.wordpress.com>). 2007
- Yofita Aprianti Rahayu. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks. 2013.